



PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN ETIKA BISNIS ISLAMI BERBASIS NILAI TASAWUF BAGI PEDAGANG PASAR CIAWI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN MENGHINDARI PRAKTIK RIBA DIGITAL

Iis Amanah Amida¹⁾, Sani Haryati²⁾

¹⁾Ilmu Tasawuf, Fakultas Dakwah, IAILM Latifah Mubarakiyah Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email: hjiisamanhamida@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: sani.stiellm@gmail.com

Abstract

This community service program aims to enhance the financial management skills and understanding of Islamic business ethics among traders at Ciawi Market through a tasawuf-based (Sufi values) approach. Field observations show that many traders still face difficulties in maintaining simple financial records, separating personal and business finances, and recognizing digital financial practices that may involve usurious (riba) elements. The training program introduced participants to practical financial management, cash flow control, and strategies to avoid digital riba in online transactions. The tasawuf-based approach was implemented to cultivate spiritual awareness, honesty, and integrity in business practices. The methods used included lectures, interactive discussions, financial recording simulations, and online mentoring. The results indicated an 85% increase in participants' understanding of business financial management and a positive shift in their attitudes toward more ethical and Sharia-compliant business practices. This program contributes to strengthening the traders' economic independence and fostering an ethical business ecosystem rooted in spiritual and moral values.

Keywords: financial management; Islamic business ethics; tasawuf; digital riba; market traders

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagang Pasar Ciawi dalam mengelola keuangan usaha dan memahami etika bisnis Islami berbasis nilai-nilai tasawuf. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih menghadapi kesulitan dalam pencatatan keuangan sederhana, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya pemahaman terhadap praktik transaksi digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui pelatihan manajemen keuangan dan etika bisnis Islami, peserta diperkenalkan pada konsep pengelolaan keuangan yang efisien, pengendalian arus kas, serta cara menghindari praktik riba digital yang sering muncul dalam transaksi online modern. Pendekatan tasawuf digunakan sebagai landasan nilai spiritual dalam membentuk perilaku bisnis yang jujur, amanah, dan berkah. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup ceramah, diskusi interaktif, simulasi pencatatan keuangan, serta pendampingan daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha sebesar 85%, serta perubahan sikap terhadap praktik bisnis yang lebih etis dan sesuai nilai Islam. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi pedagang Pasar Ciawi dan membentuk ekosistem bisnis yang beretika, adil, dan berkeadilan spiritual.

Kata Kunci: manajemen keuangan; etika bisnis Islami; tasawuf; riba digital; pedagang pasar.



PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Aktivitas jual beli di pasar tidak hanya menjadi sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga wadah interaksi sosial dan budaya masyarakat lokal. Namun, di tengah perkembangan ekonomi digital dan perubahan pola konsumsi masyarakat, para pedagang pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha dan adaptasi terhadap transaksi digital (Rachmawati & Maulida, 2022).

Hasil observasi awal di Pasar Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Pendapatan dan pengeluaran sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, bahkan bercampur dengan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pedagang sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Rahman & Fauzi, 2021).

Selain permasalahan teknis dalam manajemen keuangan, muncul pula tantangan moral dan spiritual dalam praktik bisnis modern. Perkembangan teknologi finansial membawa kemudahan, tetapi juga risiko munculnya praktik riba digital, seperti bunga terselubung dalam pinjaman online, biaya layanan berlebih, atau transaksi spekulatif yang tidak sesuai prinsip syariah (Fathoni, 2020). Dalam konteks ini, etika bisnis Islami menjadi landasan penting untuk menuntun pelaku usaha agar berperilaku jujur, adil, dan amanah dalam setiap transaksi (Antonio, 2019). Etika ini tidak hanya bersumber dari hukum syariah, tetapi juga dari nilai-nilai tasawuf yang menekankan dimensi spiritual dalam bekerja dan bermuamalah.

Nilai-nilai tasawuf seperti keikhlasan (ikhlas), kejujuran (sidq), amanah, dan tanggung jawab (mas'uliyah) dapat menjadi dasar pembentukan perilaku bisnis yang etis. Dalam perspektif ekonomi Islam, tasawuf berfungsi mengarahkan pelaku ekonomi agar tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan

kemaslahatan sosial (Nasution, 2020). Integrasi antara manajemen keuangan dan nilai tasawuf akan membantu pedagang membangun keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, sehingga bisnis yang dijalankan menjadi lebih berkah dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pedagang, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami secara mendalam perbedaan antara transaksi digital yang halal dan yang mengandung riba. Padahal, dalam era digitalisasi keuangan saat ini, transaksi online seperti *QRIS*, *e-wallet*, dan *pinjaman online* semakin melekat pada kehidupan ekonomi masyarakat. Tanpa pemahaman yang cukup, pedagang rentan terhadap praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah dan dapat merugikan secara finansial maupun spiritual (Sula & Hasanah, 2023).

Melihat fenomena tersebut, tim pengabdian dari Latifah Mubarakiyah melaksanakan program Pelatihan Manajemen Keuangan dan Etika Bisnis Islami Berbasis Nilai Tasawuf bagi Pedagang Pasar Ciawi, dengan tujuan:

1. Meningkatkan kemampuan pedagang dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana;
2. Memberikan pemahaman mengenai prinsip etika bisnis Islami dan bahaya praktik riba digital;
3. Menanamkan nilai-nilai tasawuf dalam aktivitas ekonomi sebagai landasan spiritual dan moral dalam berwirausaha.

Kegiatan ini diharapkan mampu membantu pedagang pasar meningkatkan kemandirian ekonomi, memperkuat karakter spiritual dalam berbisnis, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang adil dan berkah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis agar tujuan kegiatan, yaitu peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan pemahaman etika bisnis Islami berbasis nilai tasawuf bagi pedagang Pasar Ciawi, dapat tercapai secara optimal.



1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Pasar Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, selama dua minggu, yaitu pada tanggal 7-13 Oktober 2025. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar pedagangannya merupakan pelaku usaha mikro dengan tingkat literasi keuangan dan literasi digital yang masih terbatas.

2. Sasaran dan Partisipan

Sasaran kegiatan adalah pedagang pasar tradisional di Pasar Ciawi yang memiliki usaha mikro atau kecil dan melakukan transaksi secara tunai maupun digital. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang pedagang yang dipilih secara purposive berdasarkan kesediaan dan relevansi usaha.

Kriteria peserta meliputi:

- Telah berdagang minimal satu tahun;
- Belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi;
- Aktif menggunakan transaksi digital (*e-wallet* atau *QRIS*).

3. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal dan wawancara dengan pedagang untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan dan praktik transaksi digital. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pengelola pasar serta penyusunan materi pelatihan.

Materi pelatihan disusun berdasarkan literatur tentang manajemen keuangan mikro, etika bisnis Islami, dan nilai-nilai tasawuf yang relevan dengan praktik ekonomi sehari-hari (Sugiyono, 2017; Antonio, 2019; Nasution, 2020).

b. Tahap Pelatihan Tatap Muka

Pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan andragogis agar mudah diterima oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Materi utama meliputi:

- Konsep dasar manajemen keuangan usaha mikro (pencatatan kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan laba rugi sederhana);
- Pengenalan praktik transaksi digital sesuai prinsip syariah;
- Etika bisnis Islami dan bahaya praktik riba digital;
- Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam aktivitas ekonomi sehari-hari seperti ikhlas, amanah, dan tawakal.

Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan keuangan sederhana.

c. Tahap Pendampingan Daring

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pelatihan, dilakukan pendampingan online melalui grup WhatsApp dan pertemuan virtual. Dalam pendampingan ini, peserta dapat berkonsultasi terkait pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi transaksi digital yang halal, serta penerapan etika bisnis Islami dalam praktik sehari-hari.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen keuangan dan etika bisnis Islami. Selain itu, dilakukan observasi dan wawancara untuk menilai perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan keuangan dan sikap terhadap praktik riba digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dan perubahan perilaku bisnis ke arah yang lebih etis dan produktif.

4. Pendekatan Nilai Tasawuf

Sebagai ciri khas kegiatan ini, nilai-nilai tasawuf Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dijadikan landasan spiritual pelaksanaan pelatihan. Nilai-nilai tersebut meliputi



kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), kerja keras (*mujahadah*), dan keikhlasan (*ikhlas*). Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya cakap secara teknis dalam mengelola keuangan, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual untuk menghindari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan syariat Islam (Nasution, 2020).

5. Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan ini meliputi:

- Modul pelatihan “Manajemen Keuangan dan Etika Bisnis Islami Berbasis Nilai Tasawuf”;
- Video tutorial transaksi digital tanpa riba;
- Peningkatan pengetahuan peserta (diukur melalui hasil pre-post test);
- Artikel ilmiah pengabdian masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “*Pelatihan Manajemen Keuangan dan Etika Bisnis Islami Berbasis Nilai Tasawuf bagi Pedagang Pasar Ciawi*” dilaksanakan selama 1 minggu, yaitu pada tanggal 7–13 Oktober 2025, di Pasar Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang pedagang, terdiri atas pedagang sembako, pakaian, makanan, dan perlengkapan rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara intensif melalui tiga kali pertemuan tatap muka dan pendampingan daring singkat melalui grup WhatsApp.

- Hari ke-1–2: Sosialisasi kegiatan, pengenalan tujuan, dan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta.
- Hari ke-3–5: Pelatihan manajemen keuangan sederhana, simulasi pencatatan kas harian, dan diskusi tentang etika bisnis Islami serta praktik *riba digital*.
- Hari ke-6–7: *Post-test* evaluasi hasil pelatihan, refleksi bersama, dan pendampingan online ringan

untuk memastikan pemahaman materi diterapkan dalam praktik usaha peserta.

2. Hasil Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan kuesioner berisi 10 indikator pemahaman mengenai manajemen keuangan usaha kecil, etika bisnis Islami, dan penerapan nilai tasawuf dalam berdagang.

Tabel 1. Hasil Pre -test dan Post- test Peserta Pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman pencatatan keuangan sederhana	59	86	45,8%
2	Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	61	88	44,3%
3	Pemahaman etika bisnis Islami	63	91	44,4%
4	Kesadaran terhadap bahaya riba digital	57	90	57,9%
5	Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam bisnis	65	92	41,5%
Rata-rata		61	89.4	46,8%

Sumber : data diolah (2025)

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 46,8% pada tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi



terdapat pada aspek kesadaran terhadap bahaya riba digital, yang naik sebesar 57,9%, menandakan bahwa peserta mulai memahami risiko bunga terselubung dalam transaksi digital seperti *paylater* dan pinjaman online.

3. Perubahan Perilaku dan Dampak Singkat

Selama satu minggu pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi langsung dan wawancara informal dengan peserta. Hasilnya menunjukkan beberapa perubahan perilaku positif, di antaranya:

- a. Peserta mulai melakukan pencatatan keuangan harian sederhana menggunakan buku kas atau aplikasi digital.
- b. Sebagian besar peserta mulai memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi.
- c. Peserta menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas pinjaman digital atau transaksi non-syariah.
- d. Peserta menumbuhkan sikap ikhlas, jujur, dan amanah dalam berdagang sebagai implementasi nilai tasawuf.

Perubahan ini sejalan dengan pandangan Nasution (2020), bahwa integrasi nilai-nilai tasawuf dalam kegiatan ekonomi mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat moralitas pelaku usaha. Dalam konteks pasar tradisional, pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku bisnis yang lebih etis, jujur, dan berorientasi pada keberkahan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan *Pelatihan Manajemen Keuangan dan Etika Bisnis Islami Berbasis Nilai Tasawuf bagi Pedagang Pasar Ciawi* yang dilaksanakan selama 1 minggu pada bulan Oktober 2025 berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku peserta. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan singkat, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola keuangan usaha secara sederhana, memisahkan

keuangan pribadi dan bisnis, serta meningkatkan kesadaran terhadap bahaya riba digital.

Integrasi nilai-nilai tasawuf seperti kejujuran, amanah, dan keikhlasan dalam pelatihan terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku bisnis Islami yang berorientasi pada keberkahan dan keberlanjutan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan berbasis spiritualitas dapat menjadi model pengabdian yang relevan untuk memberdayakan pedagang pasar tradisional di era digital.

Saran

1. Bagi Peserta (Pedagang Pasar Ciawi): Diharapkan dapat terus menerapkan pencatatan keuangan harian dan menjauhi praktik transaksi yang mengandung unsur riba, baik secara konvensional maupun digital.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar: Perlu adanya dukungan berkelanjutan berupa program pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan syariah agar pedagang mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital tanpa melanggar prinsip syariah.
3. Bagi Tim Pengabdian dan Perguruan Tinggi: Kegiatan serupa perlu dikembangkan dalam bentuk pendampingan jangka panjang dan pelatihan lanjutan berbasis digitalisasi keuangan syariah, sehingga manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat pasar tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, baik dari pihak kampus, pengelola pasar, peserta, maupun masyarakat sekitar, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, memberikan manfaat nyata, serta diharapkan berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Putra, R. (2021). "Etika Bisnis Islam dalam Era Digital: Studi terhadap Praktik Pedagang Muslim." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember, hlm. 145–157. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Fathoni, M. (2020). "Konsep Riba Digital dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, Januari, hlm. 45–56. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2020). "Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Maret, hlm. 33–41. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Edisi ke-5, Rajawali Pers, Jakarta.
- Muhammad. (2019). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi ke-2, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nasution, M. (2020). "Integrasi Tasawuf dan Ekonomi Islam dalam Membangun Etika Bisnis Berkelanjutan." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 13, No. 1, Januari, hlm. 23–40. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Semarang.
- Rachmawati, D., & Maulida, R. (2022). "Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Keuangan UMKM di Era Digital." *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18, No. 2, Juli, hlm. 110–122. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rahman, T., & Fauzi, I. (2021). "Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Usaha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 22, No. 2, Juni, hlm. 97–106. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. <https://doi.org/10.21009/jpe.022.02>
- Sula, I., & Hasanah, R. (2023). "Financial Technology dan Etika Bisnis Islam di Era Digital." *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol. 23, No. 1, Maret, hlm. 25–38. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Yusuf, A., & Rahman, F. (2021). "Internalisasi Nilai Tasawuf dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Spiritualitas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni, hlm. 57–68. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, Jawa Timur.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*, 1st ed., Bloomsbury Publishing, London.